

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Hermawan, 2021).

Daryanto Mulyasa menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan (Hermawan, 2021).

Pendidikan akan bermutu jika ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu memberikan suasana yang nyaman sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk kegiatan belajar di sekolah. Kondisi yang menyenangkan tersebut akan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk bisa belajar dengan baik. Saat

siswa dapat belajar dengan baik maka ini akan berdampak baik pula pada pencapaian prestasinya.

Sarana yang memadai pada suatu sekolah akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak mungkin tujuan pendidikan bisa diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Bila dalam suatu sekolah sarana prasarana belajarnya kurang lengkap ini akan menghambat proses pembelajaran. Adanya hambatan dalam aktivitas belajar di sekolah akan berpengaruh pada prestasi siswa tersebut. Djamarah menyatakan bahwa “Alat/media pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat pelajaran akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.” Pernyataan yang diungkapkan oleh Djamarah ini secara tidak langsung menyatakan bahwa ketika sarana prasarana tidak memadai akan menyebabkan kesulitan dalam belajar, atau dengan kata lain siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil atau nilai kecakapan yang dicapai oleh siswa dari suatu usaha atau belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat memberikan kepuasan bagi siswa (Puspitasari, 2016).

Sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu

dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 42 ayat 1 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Baik kelengkapan sarana belajar maupun kelengkapan prasarana belajar sangat berhubungan dan erat kaitannya dalam meningkatkan prestasi peserta didik karena sarana adalah fasilitas yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran dan prasarana adalah fasilitas penunjang maka kedua fasilitas ini saling berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah, yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam faktor sosial. Jadi kelengkapan sarana dan prasarana belajar

sangat menentukan para peserta didiknya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.

Dalam Q.S Al-Isra Ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya :

Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu ampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain bahwa “siapapun akan sependapat bahwa sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang”. Orang yang belajar tanpa dibantu fasilitas tidak jarang mendapat hambatan dalam

menyelesaikan kegiatan belajar karenanya, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan perabot yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar.

Sarana pendidikan yang dimaksud juga merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka siswa dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa. Dengan proses belajar mandiri yang efektif maka prestasi belajar akan diperoleh dengan maksimal. Untuk itu, fasilitas belajar sangat diperlukan untuk mencapai prestasi belajar siswa. dan sebaliknya jika fasilitas belajar tidak lengkap dapat mengganggu proses belajar, sehingga berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa (Djamarah dan Zain, 2009).

SMAN 3 Tanjung Jabung Timur memiliki berbagai peralatan dan perabot pendidikan yang meliputi meja, kursi, lemari, dan perlengkapan lain yang menunjang kenyamanan belajar siswa. Media pendidikan seperti papan tulis, proyektor, perangkat audiovisual, dan alat pembelajaran lainnya juga tersedia untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Selain itu, Sekolah menyediakan berbagai buku dan sumber belajar, meliputi buku teks, referensi, materi pembelajaran, serta sumber belajar digital yang mempermudah akses siswa terhadap ilmu pengetahuan. Dalam hal teknologi

informasi dan komunikasi, sekolah dilengkapi dengan komputer, laptop, printer, serta akses internet yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Sekolah juga menyediakan perlengkapan lain seperti bahan habis pakai, alat tulis, dan perlengkapan praktikum agar proses belajar mengajar berlangsung lancar dan semua kebutuhan pembelajaran peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Dengan ketersediaan sarana yang memadai tersebut, SMAN 3 Tanjung Jabung Timur terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi akademik siswa secara optimal.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh sarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 3 Tanjung Jabung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan fasilitas belajar, sarana yang sudah tersedia belum tentu dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perawatan dan ketersediaan berkelanjutan, peralatan, media, serta bahan habis pakai membutuhkan pemeliharaan dan pengadaan rutin agar tetap berfungsi dan tidak menghambat proses belajar.
3. Kecukupan sumber belajar, meskipun tersedia buku dan sumber digital, kemungkinan jumlah serta variasinya belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan seluruh peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah Pengaruh Sarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 3 Tanjung Jabung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu, apakah terdapat Pengaruh Sarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 3 Tanjung Jabung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Sarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 3 Tanjung Jabung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang.

b. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi, disiplin belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dengan prestasi belajar peserta didik, serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul maka di jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, sebagaimana berikut :

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, contohnya seperti ruang kelas, meja, kursi, lemari penyimpanan serta papan tulis untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan pembelajaran yang diiringi dengan perubahan yang dicapai oleh seorang siswa yang mana dinyatakan ke dalam beberapa bentuk, seperti simbol, huruf, angka, maupun kalimat sebagai suatu ukuran dari tingkat keberhasilan peserta didik dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadikannya sebagai sebuah kesempurnaan bagi peserta didik baik dalam hal berpikir maupun berbuat.